

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan proyek dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber dana tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sarasannya telah digariskan dengan tegas. Sangat banyak kegiatan-kegiatan dan pihak-pihak yang terlibat langsung di dalam melaksanakan kegiatan proyek-proyek yang dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan yang bersifat kompleks.

Dalam Pelaksanaan sebuah proyek, mempunyai rencana pelaksanaan dan jadwal pelaksanaan yang tertentu dan sudah terjadwal, kapan pelaksanaan proyek harus dimulai, dan kapan harus diselesaikan. Setiap pelaksanaan proyek konstruksi menginginkan berhasil dalam pelaksanaan penyelesaian proyek, dengan tepat waktu, dalam pembiayaannya sesuai spesifikasinya serta terdapat kepuasan dari pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam proyek tersebut.

Pembuatan rencana suatu proyek konstruksi selalu mengacu pada perkiraan yang ada pada saat rencana pembangunan tersebut dibuat, karena itu masalah dapat timbul apabila ada ketidaksesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan pelaksanaannya. Sehingga dampak yang sering terjadi adalah keterlambatan waktu pelaksanaan proyek yang dapat juga disertai dengan meningkatnya biaya pelaksanaan proyek tersebut. Keterlambatan tersebut sangat merugikan pihak-pihak terkait, kontraktor maupun pemilik proyek itu sendiri. Jika suatu pekerjaan sudah ditargetkan harus selesai pada waktu yang telah ditetapkan namun karena sesuatu alasan tertentu tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan pekerjaan itu mengalami keterlambatan (*Levis dan Atherley, 1996*).

Dalam suatu pekerjaan konstruksi, sering terjadi kendala dalam menyelesaikan proyek konstruksi yang disebabkan banyak faktor mulai dari yang sudah diperkirakan sebelumnya hingga yang belum diperkirakan oleh

perencanaan. Dengan adanya manajemen proyek yang baik, dapat menunjang penyelesaian proyek dengan baik. Dalam hal ini, dimaksudkan agar proyek dapat berjalan sesuai jadwal yang sudah dibuat, tepat waktu dan menghemat biaya. Sehingga pekerjaan proyek konstruksi dapat dikendalikan dan dilaksanakan sesuai rencana awal. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan suatu proyek dibutuhkan manajemen proyek yang baik. Perencanaan yang baik dapat menghemat biaya, sedangkan perencanaan yang kurang baik dapat menimbulkan kebocoran anggaran (*Ervianto, 2005*).

Kabupaten Brebes merupakan kabupaten yang terletak di bagian barat Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini terdiri dari 17 kecamatan dengan 292 desa dan 5 kelurahan. Luas wilayahnya 1.902,37 km² dan jumlah penduduknya 1.732.719 jiwa pada tahun 2010. Kabupaten Brebes memiliki lahan pertanian yang luas dan subur. Sebagai penghasil utama bawang merah, padi dan tanaman pangan lainnya, Kabupaten Brebes merupakan daerah dengan potensi yang harus terus dikembangkan.

Seperti halnya dengan wilayah lain pada umumnya, Kabupaten Brebes mempunyai banyak infrastruktur jalan. Jalan - jalan yang ada di wilayah ini dibagi menjadi beberapa macam jalan berdasarkan kewenangannya, yaitu Jalan Nasional, Jalan Provinsi, Jalan Kabupaten, Jalan Poros Desa, dan Jalan Lingkungan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 248/KPTS/M/2015, ada 11 (sebelas) ruas Jalan Nasional yang ada di wilayah Kabupaten Brebes. Ruas jalan ini menjadi kewenangan dari Pemerintah Pusat.

Menurut Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 620/2 Tahun 2016, terdapat 8 (delapan) ruas Jalan Provinsi yang ada di wilayah Kabupaten Brebes. Ruas jalan ini menjadi kewenangan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan Keputusan Bupati Brebes Nomor : 620/292 Tahun 2015, terdapat 307 (tiga ratus tujuh) ruas Jalan Kabupaten dengan panjang ruas sepanjang 710,190 km. Ruas jalan ini menjadi kewenangan dari Pemerintah Kabupaten Brebes. Dinas pekerjaan umum merupakan dinas teknis pelaksana kebijakan bupati dalam rangka penyelenggaraan sarana dan prasana khususnya

bidang jalan. Dalam hal ini jalan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah yaitu jalan kabupaten dan jalan poros desa. Dari tahun ketahun anggaran untuk penangan jalan kecenderungannya adalah meningkat.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan penangan jalan hampir setiap tahun selalu ada pekerjaan yang pelaksanaannya kontraknya mengalami keterlambatan. Keterlambatan pelaksanaan pekerjaan dipengaruhi banyak hal. Keterlambatan pelaksanaan ini tentunya sangat merugikan, baik dari sisi anggaran maupun pemanfaatan buat masyarakat, dengan terlambatnya pelaksanaan pekerjaan dari sisi penyerapan anggaran menjadi terlambat. Lebih utamanya lagi tentunya ini berdampak kepada masyarakat dalam hal pemanfaatan prasarana jalan sebagai prasarana untuk mobilisasi, baik mobilitas manusia maupun mobilitas barang dan jasa.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proyek jalan di Kabupaten Brebes selalu ada kemungkinan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek akan melebihi waktu yang ditentukan dalam dokumen kontrak pekerjaan, dengan kata lain bahwa waktu penyelesaian proyek menjadi terhambat. Berbagai macam masalah penyebab ketelambatan proyek di Kabupaten Brebes antara lain masalah penyediaan bahan, tenaga kerja, peralatan yang tidak lengkap, masalah keuangan, kondisi lingkungan dan masalah manajemen yang kurang baik.

Permasalahan keterlambatan tanpa disadari atau pun telah terjadi sejak lama pada proyek pelaksanaan jalan di Kabupaten Brebes, akan tetapi belum ada penelitian yang menunjukkan faktor-faktor keterlambatan proyek. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor penyebab terhadap keterlambatan proyek.

Dari rumusan diatas penulis akan mencoba meneliti permasalahan ini dengan judul ***“Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi Jalan di Kabupaten Brebes “***.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab adanya keterlambatan

penyelesaian proyek Konstruksi Jalan Kabupaten Brebes ?

- 2) Faktor apakah yang paling dominan yang mempengaruhi keterlambatan proyek Konstruksi jalan pada Pelaksanaan Proyek Jalan Kabupaten Brebes.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi obyek studi agar tidak terlalu melebar dan untuk memberikan langkah-langkah yang sistematis, maka permasalahan dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut :

- 1) Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pekerjaan proyek Konstruksi jalan pada Pelaksanaan Jalan Kabupaten Brebes Tahun 2018.
- 2) Penelitian ini dibatasi hanya pada proyek-proyek pemerintah sub bidang jalan dan jembatan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Brebes yang mengalami keterlambatan pada tahun anggaran pelaksanaan 2018.
- 3) Nilai proyek dalam penelitian ini mempunyai nilai kontrak minimal 200 juta.
- 4) Responden dalam penelitian ini adalah pegawai pelaksana proyek (panitia) dan kontraktor yang terlibat pada proyek - proyek Dinas Pekerjaan Umum dalam Pelaksanaan proyek Jalan Kabupaten Brebes tahun 2018.

1.4 Keaslian Penelitian

Tema penelitian ini sebelumnya belum dilakukan oleh pihak lain, sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian ini di Kabupaten Brebes. Pada penelitian sebelumnya belum pernah yang mengungkap tentang Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi Jalan Kabupaten Brebes. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada pembangunan khususnya bidang jalan dan jembatan di Kabupaten Brebes.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan

pekerjaan proyek Konstruksi Jalan pada Pelaksanaan Jalan Kabupaten Brebes.

- 2) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan penyebab keterlambatan proyek-proyek Konstruksi Jalan pada Pelaksanaan Jalan Kabupaten Brebes.
- 3) Mencari solusi tentang bagaimana mengatasi keterlambatan proyek Konstruksi jalan pada Pelaksanaan Proyek Jalan Kabupaten Brebes.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Pengelola Jalan Kabupaten Brebes, dapat sebagai bahan referensi dalam penyusunan kebijakan dalam perencanaan dan penjadwalan pekerjaan sehingga keterlambatan dapat dikendalikan lebih dini dalam tahap pelaksanaan proyek Konstruksi Jalan di Kabupaten Brebes.
- 2) Bagi para pengguna jasa, para penyedia jasa serta pihak-pihak yang terkait langsung dengan pengelolaan proyek konstruksi, agar mengetahui dengan jelas cara pengendalian penyebab keterlambatan penyelesaian proyek secara keseluruhan sehingga penyelesaian proyek tersebut dapat selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan dan tepat waktu.
- 3) Bagi Program Studi Magister Teknik Sipil Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dapat sebagai bahan studi dalam pengembangan wawasan.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Terdapat keterlambatan pekerjaan proyek pada Pelaksanaan proyek Konstruksi Jalan di Kabupaten Brebes disebabkan karena beberapa faktor.
- 2) Terdapat faktor yang dominan penyebab keterlambatan proyek Konstruksi Jalan pada Pelaksanaan Proyek Jalan di Kabupaten Brebes.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian, maka digunakan sistematika penelitian tesis sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat studi perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, hasil studi dikembangkan menjadi landasan teori yang akan menjadi dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini memuat uraian bentuk penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat tentang karakteristik dan deskripsi yang terkumpul, hasil penelitian, serta pembahasannya yang bersifat terpadu.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.